

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu hal yang paling penting adalah kehidupan manusia. Setiap manusia mendapatkan pendidikan layak dan merata. Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar mengembangkan potensi diri proses pembelajaran yang di dapat. Namun yang di Indonesia adalah ketidakmerataannya pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia serta kualitas dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Adapun beberapa faktor diantaranya, faktor pendekatan atau metode, faktor kurikulum, faktor kompetensi guru (Fitri, 2021). Didalam pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Muliawati, dkk (2022) mengatakan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional sebagai alat komunikasi utama yang dimiliki oleh manusia yang dimunculkan dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk menyatakan pikiran, mengungkapkan perasaan atau mengetahui keinginan, sehingga penguasaan Bahasa Indonesia merupakan persyaratan yang sangat penting bagi keberhasilan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia dalam menjawab tantangan globalisasi. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional.

Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, dan salah satu kemampuan berbahasa yang paling penting adalah membaca Ambarita, dkk (2021). Menurut Harianto (2020) mengatakan bahwa membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pesan untuk memahami

arti yang terkandung dalam teks. Tetapi pada kehidupan sehari-hari aspek membaca lebih diperlukan.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan dari keterampilan berbahasa. Membaca juga dinyatakan sebagai suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur. Salah satu bentuk membaca yang benar untuk menggambarkan objek yaitu dengan memahami isi yang terdapat didalam isi wacana tersebut. Membaca meliputi kemampuan dalam mengambil makna yang tersurat atau tersirat. Sebagai kemampuan yang tergolong dalam kegiatan input informasi, membaca akan mempengaruhi kemampuan dasar siswa untuk maju dalam pembelajaran akademik lainnya Fadhillah & Novianti (2021). Keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat penting, membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Fadhillah & Novianti, 2021).

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan sehingga peserta didik mudah dalam memahami suatu bacaan. Membaca intensif merupakan teknik membaca seksama serta memerlukan ketelitian dan kecermatan. Dengan ketelitian tersebut seseorang dapat memahami isi bacaan dengan benar. Tujuan membaca intensif adalah agar pembaca memahami semua hal yang disajikan dalam bacaan (Achriyati, Yuliana, & Nulhakim, 2022). Dengan membaca intensif siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Namun kemampuan membaca intensif siswa masih sangat rendah, hal ini ditinjau berdasarkan data penelitian Pengaruh Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Damayanti, dkk (2019) mengatakan bahwa penyebabnya utamanya adalah rendahnya kemampuan berbahasa. Pengajaran bahasa Indonesia yang monoton telah membuat para siswanya mulai merasakan gejala kejenuhan akan belajar bahasa Indonesia. Sementara isi dari materinya terlalu luas dan juga cenderung bersifat hafalan yang

membosankan. Inilah yang kemudian akan memupuk sifat menganggap remeh pelajaran Bahasa Indonesia karena materi yang diajarkan hanya itu-itulah saja. Data menunjukkan rendahnya kemampuan membaca intensif siswa dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V SDN 2 Purwawinangun pada muatan bahasa Indonesia menyatakan bahwasanya *“Siswa yang belum memiliki kemampuan dalam membaca intensif lumayan banyak, untuk kelas A sendiri ada 12 orang dan kelas VB berjumlah 13 orang, karena disini siswanya banyak yang pendiam dan kurang aktif pada saat pembelajaran”*. Peneliti menyimpulkan terdapat permasalahan pada kemampuan membaca intensif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. 1

Data Persentase Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas V

Kelas	Jumlah	Siswa yang memiliki Kemampuan Membaca Intensif	Siswa yang belum memiliki Kemampuan Membaca Intensif
VA	20	8 38%	12 62%
VB	20	7 35%	13 65%

(Sumber: Wali Kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca intensif dapat dipersentasikan sekitar 38% dari keseluruhan jumlah siswa kelas VA dengan jumlah 20 orang dan siswa yang belum memiliki kemampuan membaca intensif dapat dipersentasekan sekitar 62% dikelas VA ini, sedangkan siswa kelas VB dengan jumlah siswa 20 orang, memiliki kemampuan membaca intensif dapat dipersentasekan sekitar 35% dan yang belum memiliki kemampuan membaca intensif sekitar 65%. Sebagian besar siswa sulit mengembangkan kemampuan membaca intensif yang diperoleh dengan mengamati siswa dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu penting untuk mengetahui sejauh mana penerapan

metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa disekolah ini.

Namun dalam praktik proses pembelajaran disekolah dasar masih sering didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada metode ceramah dan *silent reading*. Pendekatan ini biasanya menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar, sementara siswa hanya bertindak sebagai penerima informasi secara pasif. Akibatnya sebagian besar siswa kurang berkembang karena mereka tidak diberikan kesempatan berfikir kritis, kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa kurang memahami dalam ide pokok, gagasan pikiran yang terkandung dalam bacaan, siswa merasa jenuh dengan membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikutinya. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun Bapak Dudung S.Pd yang menyatakan bahwa “selama proses pembelajaran bapak sering menggunakan metode ceramah kepada siswa karena metode sekarang yang digunakan kurikulum merdeka kurang memahami”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran ini cenderung lebih menekankan pada metode yang kurang bervariasi.

Oleh karena itu salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, berpikir kritis, dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Di samping itu dibutuhkannya guru yang kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran membaca intensif. Oleh karena itu, peneliti memilih salah satu metode pembelajaran yang didefinisikan dengan baik untuk mata pelajaran Bahasa guna melatih kemampuan membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, maupun tema dalam sebuah teks bacaan *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah metode pembelajaran yang cukup sederhana, mudah dan praktis untuk melatih kemampuan membaca intensif siswa (Latifa & Hariyadi, 2022). Menurut Wahyuni (2021) mengatakan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara

menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Dengan menggunakan metode tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* siswa dapat latihan membaca atau saling membaca, dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca secara bersama-sama. Siswa dibagi kelompok oleh guru, kemudian menyelesaikan masalah yang terdapat pada bacaan tersebut secara bersama-sama (Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, & Wicaksono, 2020). Teori yang menjadi pendukung dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, salah satunya adalah Teori Belajar Konstruktivisme. Teori belajar ini menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* sejalan dengan pendekatan konstruktivisme untuk memahami teks, berdiskusi.

Menurut Stevens (2021) mengatakan bahwa tahap penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah ; tahap pengenalan konsep, tahap eksplorasi dan aplikasi, tahap publikasi. Sedangkan menurut Shoimin (2021) mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan metode ceramah sebagai berikut ; guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen, guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, siswa bekerja sama saling membaca dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas, siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

Menurut Slavin (2022) mengatakan bahwa kelebihan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai berikut ; *Cooperative Integrated Reading and Composition* amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, berkurangnya pendominasian guru dalam pembelajaran, siswa menjadi termotivasi terhadap hasil diperoleh secara teliti, karena bekerja

dalam kelompok, siswa dapat lebih memahami makna soal yang disampaikan dan saling mengecek pekerjaannya.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan Membaca Intensif (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 2 Purwawinangun Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan)”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat terdapat 62% siswa di kelas VA dan 65% siswa di kelas VB yang belum menguasai kemampuan membaca intensif..
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti hanya membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

Metode pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian dibatasi pada metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca intensif siswa dikelas eksperimen yang menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan siswa dikelas kontrol yang menggunakan Metode *Silent Reading*?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dikelas eksperimen yang menggunakan Metode *Cooperative Integrated*

Reading and Composition dengan siswa dikelas kontrol yang menggunakan Metode *Silent Reading*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca intensif siswa dikelas eksperimen yang menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan siswa dikelas kontrol yang menggunakan Metode *Silent Reading*
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan (gain) kemampuan membaca intensif siswa dikelas eksperimen yang menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan siswa dikelas kontrol yang menggunakan Metode *Silent Reading*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam mengatasi proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran kemampuan membaca intensif pada siswa dengan menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dengan penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*
2. Bagi Peneliti, Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai materi dan metode pembelajaran yang sesuai, serta mampu

menerapkan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa.